

Pengembangan Lembar Peserta Didik Terintegrasi Nilai Islam Berbasis Kontekstual Belajar Siswa Kelas IV Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan XIII Koto Kampar

¹ Faisal Ahmad

STAI Sulthan Syarif Hasyim Siak Sri Indrapura

Email: faisal.ahmad9917@gmail.com

² Revi Dahlianti

Institut Agama Islam Lukman Edy

Email: revidahlianti1997@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to produce contextual-based integrated student worksheets for Islamic values to improve learning outcomes students in grade IV Elementary School (SD) who are valid and practical. This type of research is research and development (R&D) with the ADDIE model. This study used random sampling, namely for small group trials, a sample of 9 students was taken at SDN 015 Gunung Bungsu and SDN 014 Muara Takus. The data collection technique is a LKPD validation questionnaire consisting of material experts and education technology experts. Practicality questionnaire filled by students and teachers. The results of the LKPD validity assessment by the technology validator obtained an average of 82% with the "very valid" criteria and the results of the LKPD validity assessment by the material validator obtained an average of 86% with the "very valid" criteria. The practicality of the assessment of student responses was 89% in the "very practical" category and the teacher's response was 86% in the "very practical" category. It can be concluded that the student worksheet worksheets integrated contextual-based Islamic values to improve the learning outcomes of fourth grade elementary school students are very valid and very practical so that they are suitable for use by fourth grade elementary school students on theme 8 (My Living Area) sub theme 1 (My Living Environment) is suitable for use by fourth grade elementary school students.

Keywords: *Student Worksheet, Integrated Islamic Values, Contextual.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar (SD) yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Research and development* (R&D) dengan model ADDIE. Penelitian ini menggunakan *random sampling*, yaitu untuk uji coba kelompok kecil, diambil sampel sebanyak 9 orang siswa di SDN 015 Gunung Bungsu dan SDN 014 Muara Takus. Teknik pengumpulan data adalah angket validasi LKPD yang terdiri dari ahli materi, dan ahli teknologi Pendidikan. Angket praktikalitas

yang di isi oleh peserta didik dan guru. Hasil penilaian kevalidan LKPD oleh validator teknologi diperoleh rata-rata 82% dengan kriteria “sangat valid” dan hasil penilaian kevalidan LKPD oleh validator materi diperoleh rata-rata 86% dengan kriteria “sangat valid”. Praktikalitas penilaian respon peserta didik 89% dengan kategori “sangat praktis” dan respon guru sebesar 86 % dengan kategori “sangat praktis”. Dapat disimpulkan bahwa LKPD lembar kerja peserta didik terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sangat valid dan sangat praktis sehingga layak untuk digunakan oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar pada tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) sub tema 1 (Lingkungan Tempat Tinggalku) layak untuk digunakan oleh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: *Lembar Kerja Peserta Didik, Terintegrasi Nilai Islam, Kontekstual.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Pembaharuan dan penyempurnaan kinerja pendidikan yang mendukung salah satunya yaitu kurikulum. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹

Berdasarkan pengertian tersebut ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum terdapat seperangkat rencana dan pengaturan salah satunya yaitu bahan pelajaran. Bahan pelajaran atau bahan ajar yang dimaksud kurikulum membutuhkan sebuah sarana agar dapat sampai kepada peserta didik. Sarana tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, salah satunya yaitu dengan mengembangkan LKPD.

LKPD adalah lembar kerja yang digunakan peserta didik sebagai pedoman pembelajaran interaktif, berisi tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik berupa soal dan pekerjaan yang diselesaikan oleh peserta didik.² Menurut Putri dan Widiyatmoko, LKPD

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Online) tersedia di <http://www.komisiinformasi.go.id.pdf> (28 Juli 2021) Pukul 19.58

²Nurdin, *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar Desertasi* (Surabaya: PPS UNESA, 2016). hlm. 79.

merupakan sarana pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan diskusi eksperimen dan panduan tugas dalam kurikuler.³ LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang memenuhi kebutuhan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran di SD/MI menggunakan pendekatan tematik integratif, dimana pembelajaran tematik integratif sebuah kebutuhan bagi siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah saat ini. Beberapa alasan pembelajaran tematik perlu digunakan di SD/MI yaitu: pertama, siswa SD/MI secara psikologi sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”, kedua, pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik, jadi bukan sekedar menghafal; ketiga, telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik; keempat, guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif.⁴ Terintegrasi nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran tematik di MI merupakan bentuk aplikasi Kurikulum 2013 sesuai dengan kompetensi inti nomor satu (1) menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Pemilihan jenjang MI disebabkan peserta didik secara umum beragama Islam yang memiliki pengetahuan dan pemahaman nilai-nilai agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan peserta didik Sekolah Dasar (SD).

Kemajuan bangsa dapat diterapkan melalui pendidikan dengan bersumber Nilai-nilai Islam pada Al-Qur'an, yang dapat diintegrasikan dengan melalui proses pembelajaran di Sekolah, serta dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengutip beberapa ayat Al-Quran kemudian menghubungkan dengan materi dan menyisipkan nilai-nilai religius kedalam materi pembelajaran. Proses belajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai keIslaman, bertujuan agar peserta didik dapat memahami bahwa ilmu pengetahuan bersumber pada Al-Qur'an. Nilai-nilai keIslaman di dalam pembelajaran yaitu aspek dari keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, cerdas, dan mandiri. Nilai-nilai yang diajarkan Al-Qur'an dalam pendidikan akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas.

Beberapa guru masih kesulitan membuat LKPD yang berbasis nilai-nilai Islam karena pada LKPD sebelumnya pada materi belum terdapat unsur nilai-nilai Islam. Keterbatasan LKPD, tentunya akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

³ Putri, B. K., & Widiyatmoko, A, 2013, *Pengembangan LKS IPA terpadu berbasis inkuiri tema darah di smp n 2 tengaran. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2), hlm 102–106.

⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis Dan Praktis* (Jakarta: kencana prenadamedia Group, 2014), hlm. 32

Pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik, menggunakan metode saintifik, meliputi observasi, inkuiri, menalar, dan komunikasi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Tema adalah ide pokok atau gagasan utama yang menjadi pokok pembicaraan.⁵ Pembelajaran tematik merupakan gabungan atau gabungan dari beberapa mata pelajaran di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah/sekolah dasar, antara lain Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Matematika (MM), Bahasa Indonesia (BI.), Kebudayaan, Seni dan Keterampilan dan Kerajinan (SBdP) dan Olahraga, Olahraga dan Kesehatan (PJOK).⁶ Gabungan dari mata pelajaran tersebut disebut pembelajaran tematik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ditemukan beberapa fakta tentang LKPD bahwa guru menggunakan LKPD yang sudah tersedia, serta LKPD tersebut monoton dan masih bersifat umum yang belum tentu sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik dan materi pelajaran. Beberapa temuan peneliti dari LKPD masih ada kekurangan pada aspek materi. LKPD hanya berisi ringkasan materi dan latihan soal. Isi LKPD monoton dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. LKPD tersebut tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. LKPD yang digunakan juga belum terdapat nilai-nilai Islam didalam pembelajaran tematik.⁷ Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, perlu dikembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran lebih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu pembelajaran inovatif yaitu pendekatan kontekstual. Dengan pendekatan kontekstual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, mengaktifkan siswa dan dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan

⁵ Retnowidya Ningrum, "Model Pembelajaran Tematik Di MI/SD" diakses pada tanggal 06 Juni 2020, pukul 12.00 wib

⁶ Maulana Arafat Lubis, *Pembelajaran PPKn Di MI/SD Kelas Rendah*, (Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari 2019), hlm 239.

⁷ Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan XIII Koto Kampar, tanggal 26 Juli 2021.

pendekatan kontekstual dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya secara teoritis dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa tingkat perkembangan intelektual anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Anak belum dapat menghadapi masalah yang bersifat abstrak.⁹ Oleh karena itu, pemaduan materi pelajaran secara langsung terkait dengan kondisi faktual, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pendekatan pembelajaran kontekstual memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Pembelajaran selain akan lebih menarik, juga akan dirasakan sangat dibutuhkan oleh setiap siswa karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna.¹⁰ Sedangkan menurut Sanjaya¹¹ pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menekankan kepada keterlibatan siswa dan mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, dan materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Hal tersebut sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa tingkat perkembangan intelektual anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret. Anak belum dapat menghadapi masalah yang bersifat abstrak.¹² Oleh karena itu, pemaduan materi pelajaran secara langsung terkait dengan kondisi faktual, sehingga pembelajaran

⁸ S Fuadi, R., Johar, R., & Munzir, "Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual", *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 3 No. 1 (2016), p. 47–54,.

⁹ R. W Dahar, *Theories Belajar Dan Pembelajaran*, Cet. V, (Jakarta: Erlangga, 2011).

¹⁰ R. T Johnson and D. W Johnson, "Active Learning: Cooperation in the Classroom", *The annual report of educational psychology in Japan*, Vol. 47 (2008), p. 29–30,.

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008). hlm. 64.

¹² R. W Dahar, *Loc.Cit.*

akan lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendapat ini juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Wasis menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual dapat mengubah kebiasaan guru dalam mendominasi kelas pembelajaran.¹³ Dengan berbagai aktivitas misalnya praktikum, diskusi, presentasi, mengerjakan tugas, mengerjakan LKPD atau merancang tugastugas kelompok di rumah, 70% dari waktu di kelas dimanfaatkan oleh siswa untuk membangun pengetahuannya secara konstruktivis. Berdasarkan data-data di atas, maka peneliti ingin membuat suatu tulisan sebagai tawaran solusi dalam sebuah tesis yang berjudul **“Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Sekolah Dasar di Kecamatan XIII Koto Kampar”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut *Research and Development (R&D)*. Penelitian pengembangan merupakan suatu proses untuk mengembangkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada sebelumnya.¹⁴ Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah perangkat pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual. Penelitian pengembangan pendidikan meliputi proses pengembangan, validasi produk, dan uji coba produk. Melalui penelitian pengembangan, peneliti berusaha untuk mengembangkan suatu produk yang efektif digunakan dalam pembelajaran. Penelitian dan pengembangan (*research and development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan.¹⁵ Produk penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dapat berupa model, media, peralatan, buku, modul, alat evaluasi, dan perangkat pembelajaran seperti kurikulum dan kebijakan sekolah.

Model pengembangan yang digunakan berupa model ADDIE meliputi analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*).¹⁶ Model ADDIE mulai ada pada tahun 1990-

¹³ D Dwiyo Wasis, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, (Malang: Wieka media, 2007). hlm. 80.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹⁵ Ending Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012).

¹⁶ Faizah Ulumi Firdausi and Puspita Pebri Setiani, “Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang”, *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol. 2 No. 11 (2018), p. 1203–1217,.

an yang dikembangkan oleh Dick dan Carry. Model ADDIE digunakan untuk menjadi pedoman dalam pengembangan dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan yang efektif. Model ini menggunakan 5 tahap yaitu tahap *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evalution*.

Model ini dipilih karena model ADDIE merupakan model pengembangan yang sering digunakan dalam penelitian dan pengembangan bahan ajar seperti modul, LKS dan buku ajar. Berikut ini gambar yang menunjukkan desain model penelitian dan pengembangan model ADDIE.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan suatu produk berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang Terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual kelas IV SD. Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan yaitu pada tema 8 daerah tempat tinggalku sub tema 2 lingkungan tempat tinggalku. Model yang digunakan pada pengembangan ini adalah ADDIE Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Penerapan), Evaluation (Penilaian). Penelitian pengembangan model ADDIE yang dilakukan hanya sampai tahap Evaluation (Penilaian).

Produk yang telah di validasi oleh ahli, dan di revisi sesuai dengan catatan validator di ujicobakan kepada peserta didik. Uji coba yang dilakukan yaitu uji coba kelompok kecil. Uji coba kelompok kecil terdiri dari enam peserta didik kelas IV SDN 015 Gunung Bunsu dan SDN 014 Muara Takus. Peserta didik yang diberikan LKPD untuk dilakukan uji coba yaitu dua peserta didik berkemampuan rendah, dua peserta didik berkemampuan sedang, dan dua peserta didik berkemampuan tinggi.

Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) Terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual kelas IV Sekolah Dasar XIII Koto Kampar telah selesai dikembangkan. Kajian teori dan temuan penelitian sebelumnya dengan hasil-hasil penelitian yang diperoleh akan menghasilkan pembahasan tentang kajian produk akhir pengembangan lembar kegiatan peserta didik (LKPD) Terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual.

Rerata presentase hasil validasi LKPD yang dikembangkan dari ahli teknologi pendidikan adalah sebesar 82 %. Berdasarkan kriteria penilaian validitas pada Tabel 3.5 penilaian Validitas LKPD merupakan kriteria “ **sangat valid**”. Hasil evaluasi penilaian LKPD dari segi materi Berdasarkan Tabel 4.5 diperoleh rata-rata sebesar 86 %.

Berdasarkan kriteria penilaian validitas pada Tabel 3.5 penilaian LKPD merupakan kriteria **“sangat valid”**.

Berdasarkan tabel 4.4, rata-rata persentase keseluruhan dari respon peserta didik adalah 89 %. Berdasarkan tabel 3.6 kriteria kepraktisan **“sangat praktis”**, Pada Tabel 4.5 diperoleh rata-rata keseluruhan dari lembar respon guru tentang LKPD yaitu 86%. Berdasarkan kriteria praktikalitas LKPD yang terdapat pada tabel 3,6 dengan kriteria **“sangat praktis”**.

Hasil validasi dan uji praktikalitas terhadap LKPD yang dikembangkan menunjukkan bahwa kualitas LKPD ditinjau dari aspek syarat didaktik sangat baik atau valid, syarat konstruksi baik, dan syarat teknis baik. Hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik atau sangat baik, sehingga mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi dan meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada peserta didik.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian dan pengembangan yang telah peneliti uraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) Terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar menurut dosen ahli kategori sangat valid, layak digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Berdasarkan respon peserta didik dan respon guru terhadap penggunaan LKPD pembelajaran dan menggunakan lembar peserta didik (LKPD) Terintegrasi nilai Islam berbasis kontekstual pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar kriteria kepraktisan **“sangat praktis”**,

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kodir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

Alfiana, Fahmi, "Pengembangan Lembar Kegiatan Siswa Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Mata Pelajaran IPA" (Malang: Universitas Negeri Malang, Indonesia, 2013).

Alfiah. *Hadis Tarbawi*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi 2015). <http://repository.uin-suska.ac.id/25789/>

M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Adib Abdushomad (ed.) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 404-405. Lihat juga M. Amin Abdullah, "Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistis Kearah Integratif-Interkonektif" dalam Fahrudin Faiz, (ed.), *Islamic Studies dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi* (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 37-38.

Faizah Ulumi Firdausi and Puspita Pebri Setiani, "Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, Vol. 2 No. 11 (2018), p. 1203–1217,. <http://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/431>

Fredi Ganda Putra, "Eksperimentasi Pendekatan Kontekstual Berbantuan Hands on Activity (HoA) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika", *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2017): 73–80. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/1148>

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011).

Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)", *Logaritma* 2, no. 1 (2014).

Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif* (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2014), Cet Ke 1.

Ike Evi Yunita dan Luqman Hakim — Pengembangan Modul Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Karakter Pada Materi Jurnal Khusus, *Jurnal Pendidikan Akutansi* 2, no. 2 (2014): 1 Idrus Hasibuan, "Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*)", *Logaritma* 2, no. 1 (2014). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/32727>

Irfan Suoriatna dan Salati Asmahasanah, 2019, Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Terpenerapan Dengan Nilai Agama Pada Mata Pelajaran IPA Untuk

Meningkatkan Karakter Disiplin. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik, Vol 3 No 2, 2019. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc/article/view/34803>

Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. *Tematik Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Online) tersedia di <http://www.komisiinformasi.go.id.pdf> (28 Juli 2021) Pukul 19.58

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (Jakarta: Kencana, 2014), Cet ke 1.

Ulfa Putri Hasyimiyah Qissa ‘Al, Model Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Tematik Di Tingkat Menengah, ” Passion of the Islamic Studies Center” JPI_Rabbani.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional” (Online) tersedia di <http://www.komisiinformasi.go.id.pdf> (28 Juli 2021) Pukul 19.58.

Wawancara dengan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan XIII Koto Kampar, tanggal 26 Juli 2021.

Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008).

Wind Fred F. Hill, *Teorish of Learning (Teori-teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi, dan Signifikansi)*, terj oleh M. Khozan, (Bandung: Nusa Media, 2009).

Yanuar Sinatra, “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Inkuiri Pokok Bahasan Energy dan Perubahannya*” (Malang: Sekolah Tinggi Teknik Malang, 2015), hlm. 6

Yasir, M., & Susantini, E., Isnawati 2013. Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Strategi Belajar Metakognitif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pewarisan Sifat Manusia. *Jurnal Bioedu*, Vol 2(1) : 77-83. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/1622>

Yulia Farizka. 2015. Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Karangayu 01 Semarang Barat. Tesis. Pasca Sarjana Universitas Negeri Semarang.

Zubaidah Amir MZ, Fitria Anggraini, Kusnadi, Alfiah (2015) Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Matematis Berbasis Pbl Terintegrasi Nilai-Nilai Islam

Pengembangan Lembar Peserta Didik Terintegrasi Nilai Islam Berbasis
Kontekstual Belajar Siswa Kelas IV Pada Sekolah Dasar Di Kecamatan XIII Koto Kampar

Di Sekolah Dasar Islam Terpadu, JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education, 3(2),
2019, 168-178, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, <https://e-journal.adpgmiindonesia.com/index.php/jmie/article/view/132>